

Vol 12, No 1, Juni 2023

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

# PURBA WIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI  
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

**Terakreditasi Peringkat SINTA 2:**

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional  
Nomor: 148/M/KPT/2020 - Berlaku sampai 2024



**Yayasan Mandala Purbawidya Buana**  
Bekerjasama dengan  
**Badan Riset dan Inovasi Nasional**





Pengelola  
**Yayasan Mandala Purbawidya Buana (YMPB)**

Penerbit:  
**Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)**

*E-mail:*

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

*Website:*

<https://ejournal.brin.go.id/purbawidya/>

**Gambar Sampul Depan:**

Salah satu Kala pada Candi Induk Kedulan (Sumber: Dokumen Dwi  
Pradnyawan, 2022)

Vol. 12, No. 1, Juni 2023

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

# PURBAWIDYA

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI**  
(*JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

**Terakreditasi Peringkat SINTA 2:**

**Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi (RISTEK/BRIN)**

**Nomor: 148/M/KPT/2020 – Berlaku sampai 2024**

Purbawidya berarti pengetahuan masa lalu. Purbawidya adalah jurnal yang memuat hasil penelitian arkeologi prasejarah, arkeologi sejarah, arkeologi lingkungan, konsepsi, serta gagasan dalam pengembangan ilmu arkeologi. Purbawidya terbit pertama kali pada 2012. Purbawidya diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, setiap Juni dan November.

## **DEWAN REDAKSI (*BOARD OF EDITORS*)**

### **Ketua (*Chief Editor*)**

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

### **Anggota (*Members*)**

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Nurul Laili, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Dra. Endang Widyastuti (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Hary Ganjar Budiman, S.S., M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

Katrynada Jauharatna, S.S. (Pusat Riset Arkeometri, BRIN)

Wulandari Retnaningtiyas, S.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)

Dr. Irfanudin Wahid Marzuki, M.Hum. ((Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)

### **Penyunting Bahasa (*Language Editors*)**

Bahasa Indonesia: Dr. Umi Kulsum, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Jawa Timur)

Bahasa Inggris: Dr. Setya Mulyanto, M.Pd. (Institut Pendidikan Indonesia, Garut)

### **Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)**

Irwan Setiawidjaya, S.Ds. (Yayasan Mandala Purbawidya Buana)

Reni Guyuna Sari, S.Ds. (Biro Komunikasi Publik, Umum, dan Kesekretariatan, BRIN)

Rifqi Syamsul Fuadi, S.T. (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)



**Mitra Bestari (Peer Reviewer)**

Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia)  
Dr. Supratikno Rahardjo (Universitas Indonesia)  
Dr. Mumuh Muchsin (Universitas Padjadjaran)  
Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)  
Dr. Fadjar Ibnu Thufail (Badan Riset dan Inovasi Nasional)  
Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D. (SAPPK, Institut Teknologi Bandung)  
Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (UIN Syarif Hidayatullah)  
Budhi Gunawan, M.A., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)  
Drs. Jatmiko, M.Hum. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)  
Dr. Anggraeni, M.A. (Universitas Gadjah Mada)  
Neneng Yanti Khozamu Lahpan, Ph.D. (LPPM ISBI Bandung)  
Prof. Dr. Yahdi Zaim (FITB Institut Teknologi Bandung)  
Ir. Dicky A.S. Soeria Atmadja, MEIE. (ICOMOS Indonesia)  
Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)  
Dr. Siti Maziyah, M.Hum. (Universitas Diponegoro)  
Dr. Taquuddin, S.Si., M.Hum. (FMIPA, Universitas Indonesia)  
Punto Wijayanto, ST., MT. (Universitas Trisakti)  
Dr. I Made Geria, M.Si. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)  
Hartatik, S.S, M.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)  
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Program Studi Kajian Budaya Universitas Udayana)  
Unggul Prasetyo Wibowo S.T., M.Sc. (Museum Geologi-Badan Geologi Kementerian ESDM)  
Aditya Gunawan, S.Pd., M.A. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)  
Ali Fadillah, M.A., Ph.D. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)  
Dr. Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, S. S., M. Si (Universitas Udayana)  
Dr. Rahadian P. Herwindo (Universitas Katolik Parahyangan)

**Alamat (Address)**

Yayasan Mandala Purbawidya Buana (YMPB)

*E-mail:*

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

*Website:*

<https://ejournal.brin.go.id/purbawidya/>

**Produksi dan Distribusi (Production and Distribution)**

Yayasan Mandala Purbawidya Buana  
bekerja sama dengan  
Badan Riset dan Inovasi Nasional  
2023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat perkenan-Nya sehingga Penerbitan “PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi” Volume 12 Nomor 1 Tahun 2023 dapat dilaksanakan. Jurnal ini merupakan wahana sosialisasi dan komunikasi hasil-hasil riset para peneliti arkeologi dan pemerhati dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian dan pengembangan arkeologi di Indonesia.

Pengelolaan dan penerbitan “PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi” yang semula dikelola dan diterbitkan oleh Balai Arkeologi Jawa Barat, mulai Volume 11 Nomor 2 tahun 2022 beralih pengelolaannya ke Yayasan Mandala Purbawidya Buana (YMPB) dan penerbitannya bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Jurnal Purbawidya volume 12 nomor 1 tahun 2023 memuat tujuh artikel dengan berbagai tema. Artikel pertama berjudul *Arsitektur Dan Seni Candi Kedulan* yang ditulis oleh Dwi Pradnyawan. Tulisan ini membahas bagaimana aspek arsitektural dan seni hias Candi Kedulan serta kaitannya dengan prasasti-prasasti yang ditemukan. Tujuan penulisan untuk melihat karakteristik arsitektur dan seni serta kaitannya dengan periodisasi Candi Kedulan. Penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Analisis dengan menekankan pada analisis perbandingan bentuk arsitektur dan seni hias. Hasil kajian memperlihatkan bahwa Candi Kedulan merupakan model candi Hindu-Siwa dengan ciri arsitektur khas dan memiliki ciri-ciri motif hias yang selaras dengan angka tahun prasasti, yaitu pada paruh kedua abad ke-9 Masehi (869 Masehi). Secara spesifik, motif hias Candi Kedulan membuktikan bahwa candi ini termasuk candi termuda atau termasuk dalam fase seni akhir periode Jawa Tengah.

Artikel kedua, berjudul *Tata Pamer Museum Negeri pada Masa Lalu dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia dan Museum Sonobudoyo* ditulis oleh Ashar Murdihastomo, Dimas Seno Bismoko, dan Rama Putra Siswantara. Pada tulisan ini penulis mengangkat permasalahan bagaimana pola tata pameran museum negeri pada masa kolonial, kemerdekaan, dan reformasi? Tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan tersebut adalah melihat kesesuaian antara peran serta museum dan perkembangan masyarakatnya. Penulis melakukan studi lapangan dan studi pustaka dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsi, dianalisis secara komparasi-eksplanatif, kemudian dilakukan interpretasi. Hasil interpretasi menunjukkan tata pameran pada masa kolonial dikaitkan dengan upaya mempelajari benda budaya Indonesia, tata pameran masa kemerdekaan memiliki maksud untuk penyebaran ideologi bangsa, dan masa pascareformasi lebih menekankan pada peran sosial museum terhadap masyarakat.

Artikel ketiga ditulis oleh Dedi Arman dengan judul *Perkebunan Karet dan Kebangkitan Ekonomi di Afdeeling Indragiri Tahun 1920-an*. Pada artikel ini penulis bertujuan untuk mengkaji sejarah perkebunan karet di *Afdeeling Indragiri* tahun 1920-an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karet sudah ditanam di *Afdeeling Indragiri* sejak tahun 1910, tetapi baru berkembang pesat tahun 1920-an. Karet diekspor melalui Singapura. Adanya perkebunan karet membawa dampak pada kebangkitan sosial ekonomi daerah, di antaranya, penduduk Indragiri menjadi heterogen karena ramainya pendatang untuk bekerja dalam perkebunan karet. Jalan raya, rumah, dan pasar banyak dibangun. Transportasi laut dan darat semakin lancar. Penduduk Indragiri semakin banyak yang naik haji dan juga

menyekolahkan anaknya keluar daerah. Kebangkitan ekonomi dampak perkebunan karet di Indragiri berakhir setelah adanya depresi ekonomi dunia yang dikenal dengan krisis *malaise* dimulai tahun 1929. Harga karet dunia anjlok dan petani enggan lagi menanam karet.

Artikel keempat berjudul Pembangunan Jaringan Transportasi Di Lampung (1859--1927) yang ditulis secara bersama oleh Gregorius Andika Ariwibowo, Hary Ganjar Budiman, dan Dana Listiana. Pada tulisan ini, dibahas perkembangan jaringan transportasi dalam mendukung perubahan di wilayah Lampung pada pertengahan abad ke-19 hingga dekade ketiga abad ke-20. Kajian ini juga menjelaskan pembangunan sarana transportasi dalam menciptakan keterpaduan ekonomi trans Jawa-Sumatera pada masa kolonial. Tujuan kajian ini ialah melakukan rekonstruksi sejarah ekonomi dan jaringan transportasi di wilayah Lampung. Kajian ini memberikan satu sudut pandang tentang formasi jaringan transportasi trans-Sumatera yang menjadikan Lampung dikenal sebagai *Gerbang Sumatera*. Penulis menggunakan metode sejarah yang mencakup empat tahapan kerja: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi guna mencapai tujuan. Hasil kajian adalah pembangunan sarana transportasi yang terpadu di wilayah Lampung sejak berakhirnya Perang Lampung pada 1856 telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat Lampung. Melalui kajian ini dapat diketahui bahwa sungai tidak lagi menjadi esensi penting dalam kehidupan masyarakat Lampung sejak medio abad ke-19. Pola permukiman dan pusat aktivitas ekonomi yang selama ini berada di sisi sungai mulai berubah mengikuti jalur jalan raya dan kereta api yang terbentuk kemudian.

Artikel kelima merupakan tulisan bersama oleh Fitri Handayani, Murnisari Darjan, Yuti Malinda, Lutfi Yondri yang berjudul *Dental Calculus As A Source Of Bacterial DNA Analysis In Prehistoric Humans: A Systematic Literature Reviews*. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui hasil identifikasi DNA bakteri apa saja yang ditemukan dari kalkulus gigi rangka manusia prasejarah. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka melalui pendekatan sistematis dengan mengumpulkan artikel melalui mesin pencarian elektronik yang sesuai dengan kategori inklusi dan eksklusif. Dari 8 artikel yang memenuhi kriteria, 6 artikel berbentuk penelitian dan 2 artikel berbentuk review. Empat artikel meneliti penyakit pada manusia zaman purba hasil dari ekstraksi kalkulus gigi pada zaman paleolitik sampai neolitik awal, dua artikel meneliti dengan membandingkan sampel manusia modern dan manusia prasejarah dan dua artikel yang lain berupa review dari beberapa penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan analisis dari kalkulus gigi sangat berpotensi menghasilkan beberapa informasi kehidupan pada masa prasejarah serta memberi keuntungan dalam penelitian di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian analisis DNA menggunakan kalkulus gigi ini sebagai *time capsule*, karena kalkulus gigi menyimpan materi genetik yang berpotensi memberikan banyak informasi penting.

Artikel keenam berjudul Analisis Fungsional Terhadap Kebijakan Pemerintahan Pu Sindok Pada Abad Ke-10 M yang ditulis oleh Hari Fitria Utama dan Arif Subekti. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Pu Sindok dengan menggunakan analisis fungsional Robert K. Merton. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan parameter *astabrata*. Hasilnya adalah diketahui fungsi manifes, fungsi laten, dan disfungsi dari kebijakan Pu Sindok.

Artikel ketujuh merupakan tulisan kolaborasi yang ditulis oleh Hery Prisantono, Muhammad Chawari, Alifah, Mudjijono, dan Agus Prasmono dengan judul *Trenggalek dalam Panggung Budaya Masa Lampau di Jawa Bagian Selatan: Ragam dan Karakternya*. Tujuan penulis artikel ini, adalah mengetahui ragam dan karakter cagar budaya di

Trenggalek. Data artikel ini diperoleh melalui survei arkeologi di delapan kecamatan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Trenggalek mempunyai ragam dan karakter yang meliputi bentuk, sebaran lokasi, dan kronologi cagar budayanya. Data arkeologi berupa data artefak *moveable* dan monumental serta fitur. Dominasi data artefak yang *moveable* berupa umpak batu, lumpang batu, fragmen selongsong tiang terakota, batu dakon, dan Yoni, sedangkan data artefaktual yang monumental berupa *pillbox* dan nisan berinskripsi. Secara kronologis, penemuan benda yang diduga cagar budaya di Kabupaten Trenggalek menunjukkan adanya pengaruh Hindu-Buddha hingga masa Mataram Islam era Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat sekitar abad XIX M.

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama, waktu, saran, koreksi, masukan para mitra bestari dan editor bahasa sehingga kedelapan tulisan tersebut dapat dimuat dalam jurnal Purbawidya Volume 12 Nomor 1 Tahun 2023. Diharapkan dengan terbitnya jurnal Purbawidya nomor ini dapat memberi informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang kearkeologian.

Bandung, Juni 2023  
Dewan Redaksi



## Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Universitas Indonesia)
2. Dr. Anggraeni, M.A. (Universitas Gadjah Mada)
3. Prof. Dr. Yahdi Zaim (FITB Institut Teknologi Bandung)
4. Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA. (Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN)
5. Dr. Siti Maziyah, M.Hum.(Universitas Diponegoro)
6. Dr. Taqyuddin,S.Si., M.Hum. (FMIPA, Universitas Indonesia)
7. Hartatik, S.S, M.S. (Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN)
8. Unggul Prasetyo Wibowo S.T., M.Sc. (Museum Geologi, Badan Geologi Kementerian ESDM)
9. Aditya Gunawan, S.Pd., M.A. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)
10. Dr. Ni Ketut Puji Astiti Laksmi, S. S., M. Si (Universitas Udayana)
11. Dr. Rahadian P. Herwindo (Universitas Katolik Parahyangan)
12. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum.

Atas telaah keilmiahan yang dilakukan guna peningkatan kualitas penerbitan Purbawidya: **Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Volume 12 Nomor 1 Tahun 2023**. Semoga sumbangan pemikirannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya Arkeologi.

*Redaksi Purbawidya*

# PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI  
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:

Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi (RISTEK/BRIN)

Nomor: 148/M/KPT/2020 – Berlaku sampai 2024

## DAFTAR ISI

Dewan Redaksi .....	ii
Mitra Bestari .....	iii
Pengantar Redaksi .....	iv
Ucapan Terima Kasih .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Lembar Abstrak .....	x
• <b>Arsitektur dan Seni Candi Kedulan</b> .....	1–16
<i>Architecture and Art of Kedulan Dwi Pradnyawan Temple</i>	
DOI: <a href="https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.93">https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.93</a>	
Dwi Pradnyawan	
• <b>Tata Pamer Museum Negeri Pada Masa Lalu Dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia dan Museum Sonobudoyo</b> .....	17 –31
<i>State Museum Exhibitions in the Past and Present: A Study of the National Museum of Indonesia and Sonobudoyo Museum</i>	
DOI: <a href="https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.264">https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.264</a>	
Ashar Murdihastomo, Dimas Seno Bismoko, Rama Putra Siswantara	
• <b>Perkebunan Karet dan Kebangkitan Ekonomi di Afdeeling Indragiri Tahun 1920-An</b> .....	32 – 48
<i>Rubber Plantations and Economic Revival in Afdeeling Indragiri in the 1920s</i>	
DOI: <a href="https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.219">https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.219</a>	
Dedi Arman	

- **Pembangunan Jaringan Transportasi di Lampung (1859 - 1927)**..... 49 – 69  
*Construction of Transportation Network in Lampung (1859 -1927)*  
 DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.95>  
 Gregorius Andika Ariwibowo, Hary Ganjar Budiman, Dana Listiana
- ***Dental Calculus as A Source of Bacterial Dna Analysis in Prehistoric Humans: a Systematic Literature Reviews*** .....70 – 82  
*Kalkulus Gigi sebagai Sumber Analisis DNA Bakteri pada Manusia Prasejarah: Tinjauan Literatur Sistematis*  
 DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.261>  
 Fitri Handayani, Murnisari Darjan, Yuti Malinda, Lutfi Yondri
- **Analisis Fungsional Terhadap Kebijakan Pemerintahan Pu Sindok Pada Abad Ke-10 M** .....83 – 102  
*Functional Analysis of Pu Sindok Government Policy in the 10th Century AD*  
 DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.162>  
 Hari Fitria Utama, Arif Subekti
- **Trenggalek dalam Panggung Budaya Masa Lampau di Jawa Bagian Selatan: Ragam dan Karakternya** ..... 103 – 120  
*Trenggalek in the Cultural Scene of the Past in Southern Java: Its Variety and Character*  
 DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.731>  
 Hery Priswanto, Muhammad Chawari, Alifah, Mudjijono,  
 Agus Prasmono

## PURBAWIDYA

Volume 12, No. 1, Juni 2023 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

*These Abstracts can be copied without permission and fee*

DDC: 930.1

### **ARSITEKTUR DAN SENI CANDI KEDULAN**

*Architecture and Art of Kedulan Temple*

Dwi Pradnyawan

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 1-16**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.93>

#### **Abstract**

*The Kedulan Temple, which was completely restored in 2019, showed many new things to be observed, moreover the discovery of three inscriptions on the inner courtyard of the temple made it even more interesting to study. This paper will discuss the architectural and artistic aspects of the Kedulan Temple and its relation to the inscriptions found with the aim of looking at the characteristics of architecture and art and their relation to the periodization of the Kedulan Temple. The research method used is descriptive analysis with an emphasis on comparative analysis of architectural forms and decorative arts. The studies that have been carried out showed that the Kedulan Temple is a model of a Hindu-Shiva temple with distinctive architectural characteristics and has decorative motifs that are in harmony with the year number of the inscription, namely in the second half of the 9th century AD (869 AD). Specifically, the decorative motifs of the Kedulan Temple prove that this temple is one of the youngest or belongs to the final phase of the Central Javanese art.*

**Keywords:** *candi; architecture; decorative arts; inscriptions*

DDC: 930.1

### **Tata Pamer Museum Negeri pada Masa Lalu dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia Dan Museum Sonobudoyo**

*The State Museum Exhibition In The Past And Present: Case Study In National Museum Of Indonesia And Sonobudoyo Museum*

Ashar Murdihastomo, Dimas Seno Bismoko, Rama Putra Siswantara

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 17-31**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.264>

*The museum is a dynamic institution and always developed according to its time. The development of the museum is intended so that the museum can always be accepted by the public. The display system of the museum is referred to as one of the most visible parts of the development of the museum because it has a crucial value and can be an indication of the condition of society at that time. Indonesia had experienced at least three periods of development, namely the colonial period, the independence period, and the post-reformation period (present). This question aims to see the compatibility between*

*the participation of the museum and the development of the community. This article used two data, primary and secondary data. The primary data were obtained from direct observation, while secondary data was derived from a literature study. The data is then described, comparatively explanatively analyzed, and then interpreted. The results of the interpretation are then used to answer the questions posed. The conclusion obtained is that the exhibition system in the colonial period was associated with efforts to study Indonesian cultural objects, the exhibition system during the independence period was intended to spread the nation's ideology, and the post-reformation period emphasized the social role of museums to society.*

**Keywords:** museum; colonial; independence; post-reformation

DDC: 930.1

**Perkebunan Karet Dan Kebangkitan Ekonomi Di Afdeeling Indragiri Tahun 1920-An  
Rubber Plantations And Economic Revival In Afdeeling Indragiri In The 1920's**

Dedi Arman

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 32-48**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.219>

*Riau Province is currently one of the largest rubber producing regions in Indonesia. Rubber was produced by two regencies, namely Indragiri Hulu and Kuantan Singingi, which during the Dutch colonial era were included in the Indragiri Afdeeling area, Riau Residency. The existence of rubber plantations in Riau can be traced to its historical roots. This paper aims to examine the history of rubber plantations in the Indragiri Afdeeling in the 1920s. Writing using historical research methods. From the study it can be concluded that rubber has been planted in the Indragiri Afdeeling since 1910 but grew rapidly in the 1920s. Rubber is exported directly to Singapore. The existence of rubber plantation has an impact on the regional socio-economic revival. Among them, the people of Indragiri became heterogeneous due to the large number of migrants working in rubber plantations. A few highways, houses, and markets were built. Sea and land transportation is more available. More and more residents of Indragiri are going on the pilgrimage and also sending their children outside the residential area to study. The economic revival caused by rubber plantations in Indragiri ended after the world economic depression known as the malaise began in 1929. The world price of rubber fell, and farmers were reluctant to plant rubber anymore.*

**Keywords:** history, rubber plantations, economic revival, Indragiri

DDC: 930.1

**PEMBANGUNAN JARINGAN TRANSPORTASI DI LAMPUNG (1859--1927)  
Transportation Network Development in Lampung (1859--1927)**

Gregorius Andika Ariwibowo, Hary Ganjar Budiman, dan Dana Listiana

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 49-69**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.95>

*The development of transportation networks has been an important factor in accelerating economic and trade progress in Lampung and southern Sumatra since the second decade of the 20<sup>th</sup> century. The development of transportation facilities has changed the centers of economic activity and*



settlements in the Lampung region from being centered around rivers to roads and railways. This article discusses the development of transport networks to support the changes in the Lampung region from the mid-19<sup>th</sup> century to the third decade of the 20<sup>th</sup> century. This study also explains the development of transport facilities in creating trans Java-Sumatra economic integration during the colonial period. This study aimed to reconstruct the financial history and transport networks of the Lampung region. This study provides a perspective on forming the trans-Sumatra transport network that made Lampung known as the "Gateway of Sumatra." The study on "The Development of Transportation Network in Lampung (1859-1927)" was prepared using a historical method that included four stages of work: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The development of integrated transport facilities in the Lampung region since the end of the war in 1856 has changed various aspects of the lives of the Lampung people. This study showed that the river has no longer become an essential part of the life of the Lampung people since the mid-19<sup>th</sup> century. Settlement patterns and economic activity centers located on the riverside began to change following the road and railway lines that were formed later.

**Keywords:** transportation network; Lampung; Zuid-Sumatra spoorwagen; Dutch East Indies transportation system; modernization of the Dutch East Indies

DDC: 930.1

***Dental Calculus As A Source Of Bacterial Dna Analysis In Prehistoric Humans: A Systematic Literature Reviews***

**Potensi Kalkulus Gigi Sebagai Sumber Dna Bakteri Pada Manusia Purba: Dengan Pendekatan Studi Pustaka**

Fitri Handayani, Murnisari Darjan, Yuti Malinda, dan Lutfi Yondri

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 70-82**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.261>

*Dental calculus is defined as mineralized dental plaque that is formed through the complex interaction between saliva and bacteria which adhere to the surface of the teeth. The plaque contains sources of bacterial genetic material which has the potential to be a source of information on ancient human health. Genetic sequences in the form of DNA are generated through a series of DNA extraction and through preparation of calculus samples of prehistoric human teeth. This research was conducted to determine the result of the identification of bacterial DNA found from ancient human skeletal dental calculus. This research was conducted using a literature study method through a systematic approach by collecting articles through an electronic search engine that fits the inclusion and exclusion categories. Of the 8 articles that met the criteria, 6 were research articles and 2 were reviewed articles. Four articles examined disease in ancient humans from the extraction of dental calculus in the paleolithic to early neolithic periods, two articles examined samples comparing modern humans and prehistoric humans and two others were reviewed article. Research that uses analysis of dental calculus has the potential to produce some information on life in pre-historic times besides that this research is also beneficial in future research so that it can be said that DNA analysis research uses dental calculus as a time capsule, because in dental calculus store a lot of genetic material that has the potential to store a lot of important information.*

**Keywords:** ancient man; DNA bacteria; dental calculus

DDC: 930.1

**ANALISIS FUNGSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAHAN  
PU SINDOK PADA ABAD KE-10 M**

*Functional Analysis of Pu Sindok's Government Policy in the 10<sup>th</sup> Century AD*

Hari Fitria Utama dan Arif Subekti

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 83-102**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.162>

*Many inscriptions from Pu Sindok's reign (929–948) can be discovered across eastern Java. The researchers have found 23 inscriptions with year dates that detail the laws that were in effect under Pu Sindok's rule. Policies are written in the inscriptions as *sima makudur* and *sima punpunan*. Because there are so many sources in these inscriptions, it is possible to recreate historical events under Pu Sindok's reign and assess his implemented policies. This article uses Robert K. Merton's functional analysis to examine Pu Sindok's policies. The outcomes of this article's descriptive qualitative research techniques and *astabrata* parameters are the manifest, latent, and dysfunctional functions of Pu Sindok's policies.*

**Keywords:** *Pu Sindok; functional analysis; policies*

DDC: 930.1

**TRENGGALEK DALAM PANGGUNG BUDAYA MASA LAMPAU DI JAWA BAGIAN  
SELATAN: RAGAM DAN KARAKTERNYA**

*Trenggalek In Scene of Past Culture in Southern part of Java: Variety And Character*

Hery Priswanto, Muhammad Chawari, Alifah, Mudjijono, dan Agus Prasmono

**Purbawidya Vol. 12 (1) Juni 2023: p. 103-120**

DOI: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.731>

*Trenggalek Regency is one of the regencies of East Java Province located in the southern part of Java Island. Trenggalek Regency is surrounded by Tulungagung, Pacitan, and Ponorogo Regencies which have abundant cultural heritage potential, Trenggalek Regency has the potential for archaeological remains as many as 17 points. Archaeological research in Trenggalek Regency was initiated by the Yogyakarta Archaeological Center in 1983 in the form of surveys or excavations that continued until 2020. The purpose and purpose of writing this article is to know the variety and character of cultural heritage in Trenggalek. This article data was obtained through an archaeological survey in eight sub-districts in Trenggalek Regency in 2020. Based on the results of the study, Trenggalek Regency has a variety and character including the form, distribution of locations, and chronology of its cultural heritage. Archaeological data in the form of moveable and monumental artifacts and features. The dominance of moveable artifact data is in the form of stone piles, stone dies, terracotta pole shell fragments, dakon stones, and Yoni while monumental artefactual data in the form of pillboxes and inscriptions. Chronologically, the discovery of objects suspected of cultural heritage in Trenggalek Regency shows the influence of Hindu-Buddhist until the Islamic Mataram era of the Ngayogyakarta Hadiningrat Sultanate around the XIX century AD.*

**Keywords:** *Trenggalek; Panggul; yoni; dakon stone; pillbox*

